

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penerapan teori delapan kriteria *thought reform* dalam kultus oleh Robert Jay Lifton dalam penulisan naskah film panjang dapat memiliki titik temu dalam pembentukan plot dengan menggabungkan teori *disillusionment arc* oleh K.M. Weiland. Berdasarkan analisis penerapan teori delapan kriteria *thought reform* dalam kultus oleh Robert Jay Lifton yang disusun berdasarkan *disillusionment arc*, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hal, antara lain:

1. Penerapan teori delapan kriteria *thought reform* oleh Lifton ke dalam penulisan naskah film “The Vigil” dapat dilakukan dengan menerapkannya kepada karakter antagonis, yaitu keluarga besar Irfan di Desa Arua. Setelah itu, penggunaan teori tersebut diaktivasi oleh karakter antagonis melalui tindakan-tindakan yang karakter antagonis lakukan terhadap karakter protagonis, yaitu usaha memengaruhi Irfan dan keputusan yang ia lakukan sepanjang cerita. Tindakan tersebut berdampak pada *character arc* milik Irfan yang menerapkan teori *disillusionment arc* oleh Weiland.
2. Tidak semua teori delapan kriteria *thought reform* dapat diterapkan dalam seluruh bagian dari *disillusionment arc*. Contohnya, pada bagian *hook*, *climax*, dan *resolution* dari *disillusionment arc* dalam skenario tidak dilakukan penerapan teori delapan kriteria *thought reform* karena teori tidak mendukung untuk bagian dalam cerita tersebut.

3. Dalam satu bagian dari *disillusionment arc* dari naskah bisa diterapkan beberapa jenis teori kriteria *thought reform* oleh Lifton sekaligus, contohnya pada *inciting event*, *first plot point*, dan *first pinch point*. Dalam *inciting event* terdapat penerapan tiga dari delapan kriteria dalam teori *thought reform* oleh Lifton yaitu *doctrine over person*, *milieu control*, dan *the "sacred science"*. Selanjutnya, dalam *first plot point*, terdapat penerapan tiga dari delapan kriteria dalam teori *thought reform* oleh Lifton yaitu *mystical manipulation*, *cult of confession*, dan *loading the language*. Kemudian, dalam *first pinch point*, terdapat penerapan dua dari delapan kriteria dalam teori *thought reform* oleh Lifton yaitu *demand for purity* dan *mystical manipulation*.
4. Pada *first act* dalam *disillusionment arc* serta pada *first pinch point* di bagian *second act* menggunakan lebih banyak macam teori delapan kriteria *thought reform* Lifton yang diterapkan ke dalam cerita dibanding bagian setelahnya, yaitu *midpoint*, *second pinch point* hingga *third act*. Hal itu terjadi karena teori delapan kriteria *thought reform* dalam naskah "The Vigil" diaktivasi oleh karakter antagonis.

Karakter antagonis, keluarga besar Irfan di Desa Arua, secara aktif melakukan tindakan yang memengaruhi karakter protagonis, yaitu Irfan, berdasarkan teori delapan kriteria *thought reform* Lifton pada bagian sebelum *midpoint* atau sebelum *moment of truth* terjadi.

Setelah mengalami *moment of truth* pada *midpoint*, Irfan mulai tidak banyak menerima usaha pengaruh dari keluarga besarnya. Hal itu dikarenakan Irfan secara aktif mulai berusaha menghindari *truth* yang ia hadapi. Sehingga, karena setelah bagian *midpoint* semakin sedikit kesempatan karakter antagonis untuk memengaruhi Irfan, semakin sedikit pula penerapan teori delapan kriteria *thought reform* Lifton yang diaktivasi oleh karakter antagonis.

5.2. Saran

Selama penulisan naskah dengan topik penerapan teori delapan kriteria *thought reform* dalam kultus oleh Robert Jay Lifton dalam penulisan naskah film panjang, penulis mengalami proses yang panjang dalam menganalisis hingga mendapatkan penemuan baru serta kesimpulan. Berikut merupakan saran penulis bagi pembaca maupun mahasiswa yang ingin menulis naskah dengan topik serupa:

1. Untuk Penulis Skenario Selanjutnya

Apabila ada penulis skenario yang ingin membuat cerita fiksi dengan menerapkan teori delapan kriteria *thought reform* pada *disillusionment arc*, penulis memiliki banyak cara untuk menggabungkannya dan memiliki banyak pilihan ingin menerapkan teori di bagian mana saja sesuai kebutuhan cerita. penggabungan kedua teori ini juga tidak membatasi penulis skenario dalam berimajinasi dan mengembangkan ide, melainkan membantu penulis untuk menentukan fokus cerita dan menetapkan cerita yang paling sesuai dengan keinginan penulis.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya

Apabila ada peneliti yang ingin melakukan penelitian tentang penerapan teori delapan kriteria *thought reform* oleh Lifton dalam *disillusionment arc* oleh K.M. Weiland, terdapat banyak aspek yang bisa diulik mengenai penggabungan kedua teori tersebut, misalnya tentang bagaimana penerapannya atau alasan-alasan penerapan teori di balik kebutuhan cerita.